

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tahun 2023

Endang Purnama

STIKes Mitra Husada Medan

Erin Padilla Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Amelia Erawaty Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: Endangpurnama76@gmail.com

Abstract. Components that influence the use of health services are based on Andersen's (1995) theory which explains that there are three main factors that influence a person's actions in using health services, namely predisposing factors, enabling factors and need. The aim of this research is to analyze the factors that influence the utilization of Antenatal Care services at the Pargarutan Tapanuli Selatan Community Health Center. 1 Utilization of antenatal care services Utilization of antenatal care services. ANC utilization is the use of ANC services by pregnant women to check their pregnancy at a health service center in accordance with the provisions for the use of antenatal care services, namely, once in the first trimester, once in the second trimester, and at least twice in the third trimester. The type of research used in this research is quantitative research with a cross-sectional research design. The variable that has no effect on the use of ANC services is the work variable with a p value = 0.354 (>0.05). The attitude variable has a 2 times greater influence (with a value of $\text{Exp}(B) = 2.566$) on utilizing ANC services than the variable of knowledge and family support for pregnant women to pay attention to their womb by carrying out ANC checks at health services regularly so that it can be monitored by health workers.

Keywords: Antenatal visits, Pregnancy, Service ANC

Abstrak. Kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Komponen yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Andersen, (1995) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors) dan kebutuhan (need). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Pemanfaatan pelayanan antenatal care Pemanfaatan pelayanan antenatal care. Pemanfaatan ANC adalah penggunaan layanan ANC oleh ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke pusat pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan pemanfaatan pelayanan antenatal care yaitu, sekali pada trimester I, sekali pada trimester II, dan setidaknya dua kali pada trimester III. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional, Variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pekerjaan dengan nilai p value = 0,354 ($>0,05$). Variabel sikap berpengaruh 2 kali lebih besar (dengan nilai $\text{Exp}(B) = 2,566$) akan memanfaatkan pelayanan ANC dari pada variabel pengetahuan dan dukungan keluarga para ibu hamil untuk memperhatikan kandungannya dengan melaksanakan pemeriksaan ANC ke pelayanan kesehatan secara teratur sehingga dapat terpantau oleh petugas kesehatan

Kata kunci: Kehamilan, Kunjungan ANC, Pelayanan ANC

LATAR BELAKANG

Proses kehamilan merupakan suatu kondisi yang akan di rasakan oleh setiap wanita yang produktif. Dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin, dengan waktu kelahiran normal yaitu 9 bulan 7 hari atau 280 hari terhitung dari hari terakhir haid. Kehamilan terdiri dari 3 triwulan yaitu triwulan pertama dihitung dari awal konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari 4 bulan sampai dengan 6 bulan dan triwulan ketiga dari usia kehamilan 7 bulan sampai 9 bulan.

Cakupan (K1) dan (K4) di Indonesia dalam pemanfaatan pelayanannya masih belum merata. Hal ini dapat dilihat dari penurunan cakupan K4. Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2016 menunjukkan terjadinya penurunan cakupan K4 dari 86,85% pada tahun 2013 menjadi 85,35% (Kemenkes, 2016). Angka ini menunjukkan pelayanan Antenatal belum mencapai target, untuk itu diperlukan upaya pengelolaan program kesehatan ibu di bagian pelayanan Antenatal untuk mengoptimalkan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di setiap Puskesmas.

Kunjungan antenatal care oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi Penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga

Survey Pendahuluan yang telah saya dapat, bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ibu hamil dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pargarutan. Di lihat dari Cakupan Ibu hamil yang hanya 94 %, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan akan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan 2.2.1 Teori Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anderson pada tahun 1974, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, yaitu: a. Karakteristik “predisposing (predisposing characteristics). Faktor ini digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap orang cenderung memiliki pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya karakteristik individu, yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:” 1) Karakteristik “demografi, seperti jenis kelamin dan usia” 2) Struktur “sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, suku ras” 3) Manfaat “kesehatan, seperti percaya bahwa pelayanan kesehatan dapat membantu penyembuhan penyakit. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan dan sikap.” b. “Karakteristik pendukung (enabling characteristics)” “Karakteristik ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai keinginan untuk menggunakan pelayanan kesehatan, ia tidak akan bertindak untuk menggunakannya kecuali bila mampu menggunakannya. Penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung pada kemampuan konsumen untuk membayar. Karakteristik pendukung berasal dari sumber daya keluarga dan masyarakat. Sumber daya keluarga antara lain pendapat keluarga, akses ke pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga.

Sedangkan sumber daya masyarakat meliputi ketersediaan petugas kesehatan, aksesibilitas, dll. didefinisikan sebagai pemanfaatan yang memadai dan tidak memadai. Pemanfaatan yang memadai berarti penggunaan layanan ANC oleh ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke pusat pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan pemanfaatan pelayanan antenatal care yaitu, sekali pada trimester I, sekali pada trimester II, dan setidaknya dua kali pada trimester III.” b. Umur Umur adalah salah satu kualitas individu yang mempengaruhi contoh hidup dan mentalitas terhadap masalah.” Semakin berpengalaman seseorang, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya, mengingat siklus dinamis sehubungan dengan masalah medis. Ibu hamil di usia ini memegang peran penting. Selama kehamilan, usia normal berada di kisaran 20 dan 35 tahun. Rentang usia ini dipandang sebagai keputusan yang idela bagi ibu untuk mengakui rencana kehamilan. Ada kemungkinan faktor umur tidak berpengaruh terhadap penggunaan layanan ANC,

karena sebagian besar yang diwawancarai adalah ibu hamil dalam kelompok umur baik atau ideal .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif Pada penelitian ini populasinya adalah wanita hamil yang usia kehamilan yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan yang berjumlah 122 responden Cara pengumpulan data dilakukan dengan:Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu datang ke klinik untuk memeriksakan kehamilannya, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu

HASIL dan PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Pada analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Pekerjaan	Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i>				Jumlah n	P value	OR (95% CI)
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	n	%			
Bekerja	31	40,3	22	48,9	53	0,354	0,705 (0,336- 1,478)
Tidak Bekerja	46	59,7	23	51,1	69		
Total	77	100	45	100	122		

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang bekerja, terdapat 31 orang (40,3%) memanfaatkan pelayanan ANC dan terdapat 22 orang (48,9%) yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan dari 69 responden yang tidak bekerja, terdapat 46 orang (59,7%) memanfaatkan pelayanan ANC dan 23 orang (51,1%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p\ value = 0,354 (>0,05)$ dan nilai OR (95% CI) = 0,705 (0,336-1,478) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Paragarutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016), yang meneliti tentang rendahnya kunjungan K4 di wilayah Puskesmas Bambu Apus II menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC, karena menurut hasil penelitiannya walaupun ibu hamil melakukan pekerjaan di luar rumah apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka akan melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap walaupun di tempat pelayanan kesehatan yang berbeda-beda.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Cholifah & Putri (2015), yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pencapaian K4 dengan hasil uji statistik $p\ value = 0,189 (>0,05)$ yang berarti pekerjaan yang dimiliki ibu tidak mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti & Mardiana (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Ia menjelaskan ibu yang memiliki pekerjaan lebih awal memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pekerjaan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Pada analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Pemanfaatan Pelayanan		
<i>Antenatal Care</i>	<i>P</i>	<i>OR</i>

Pengetahuan	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Jumlah	value	(95% CI)
	N	%	n	%			
Baik	22	28,6	7	15,6	29	0,010	3,504
Cukup	45	58,4	22	48,9	67		(1,321-9,293)
Kurang	10	13,0	16	35,6	26		
Total	77	100	45	100	122		

Tabel 4.3.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 22 orang (28,6%) memanfaatkan pelayanan ANC dan sebanyak 7 orang (15,6%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan dari 67 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 45 orang (58,4%) memanfaatkan pelayanan ANC dan sebanyak 22 orang (48,9%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 10 orang (13,0%) memanfaatkan pelayanan ANC dan 16 orang (35,6%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai p value = 0,010 ($<0,05$) dan nilai OR (95% CI) = 3,504 (1,321- 9,293) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pargarutan

Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Pada analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-square untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.3 Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i>					<i>P</i> <i>value</i>	<i>OR</i> (95% CI)
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Jumlah <i>n</i>		
	N	%	n	%			
Positif	62	80,5	24	53,3	86	0,001	3,617
Negatif	15	19,5	21	46,7	36		(1,604- 8,155)
Total	77	100	45	100	122		

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 62 orang (80,5%) memanfaatkan pelayanan ANC dan 24 orang (53,3%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki sikap negative, sebanyak 15 orang (19,5%) memanfaatkan pelayanan ANC dan 21 orang (46,7%) tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Adapun hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai *p value* = 0,001 (<0,05) dan nilai OR (95% CI) = 3,617 (1,604- 8,155) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC di wilayah Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan tahun 2023

Seperti keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh sikap yang positif. Sifat positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan *antenatal care*. Sikap positif yang dimiliki oleh ibu dipengaruhi oleh rasa khawatir akan kandungannya, apalagi untuk seorang ibu yang baru akan memiliki anak, mereka akan lebih sering memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan.

Perubahan sikap ini akan ditunjukkan dengan peningkatan dalam kunjungan program ANC untuk memeriksa kondisi kandungannya. Sikap tersebut kemudian menghasilkan persepsi terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Namun, dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak memanfaatkan layanan ANC, hal ini terjadi karena ibu merasa

memeriksa kehamilan itu tidak penting kecuali ibu mengalami kondisi kesehatan yang menurun atau sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Responden yang memanfaatkan pelayanan ANC sebesar 63,1% dengan karakteristik paling banyak usia 25-35, jenis pekerjaan ibu rumah tangga, tingkat pendidikan SMA dan S1, paritas belum ada, 1 anak, dan 2 anak.
- b. Variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pengetahuan dengan nilai *p value* = 0,010 (<0,05), variabel sikap dengan nilai *p value* = 0,001 (<0,05), dan variabel dukungan keluarga dengan nilai *p value* = 0,002 (<0,05).
- c. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pekerjaan dengan nilai *p value* = 0,354 (>0,05).
- d. Variabel sikap berpengaruh 2 kali lebih besar (dengan nilai Exp(B)= 2,566) akan memanfaatkan pelayanan ANC dari pada variabel pengetahuan dan dukungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Amanah, S., AB, I., & Subirman. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara. *Kesmas Wigama Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 38–46. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1440983>
- Astuti, T., & Utami, J. N. W. (2017). Gambaran Kepatuhan SPO Antenatal Care di BPM Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. *Jurnal Medika Respati*, 12(1). <https://doi.org/10.35842/mr.v12i1.9>
- Cahyani, I. S. D. (2019).

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. Universitas Negeri Semarang. Cholifah, & Putri, N. A. (2015).

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Midwifery*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.355> Dengo, M. R., & Mohamad, I. (2019).

Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1). *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2). <https://doi.org/10.32662/gjph.v2i2.746> Ekasari, T. (2019). Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care. Yayasan Ahmar Vendikia Indonesia. Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> GEA, A. (2019).

Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia Medan. Ha, B. T. T., Tac, P. V., Duc, D. M., Duong, D. T. T., & Thi, L. M. (2015). Factors associated with four or more antenatal care services among pregnant women: A cross-sectional survey in eight South Central Coast provinces of Vietnam. *International Journal of Women's Health*, 7, 699–706. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S87276> Triana, I. (2021).

Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Singosari Kota Pematangsiantar Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara. 70 Indrastuti, A. N., & Mardiana. (2019).

Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> Khotimah, A. R., Dupai, L., & Saktiansyah, L. O. A. (2017).

Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kecamatan Kambu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(8). <https://doi.org/10.37887/jimkesmas>

Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. EGC. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta.